

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup, dan salah satu aspek yang penting untuk menunjang kesehatan adalah obat. Obat adalah suatu bahan yang dapat digunakan untuk mencegah, mengurangi hingga menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memastikan obat yang dikonsumsi aman, memberikan efek dan berkualitas, maka selain pelayanan yang diberikan oleh farmasis, perlu dipastikan juga dari proses pembuatannya oleh industri farmasi selaku produsen obat.

Definisi Industri Farmasi menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 1799/Menkes/per/XII/2010 adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dalam hal ini, pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan. Secara harfiah definisi obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan

kontrasepsi, untuk manusia. Sedangkan definisi bahan obat adalah bahan baik yang berkhasiat maupun tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standar dan mutu sebagai bahan baku farmasi.

Industri Farmasi dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan pembuatan obat dan/atau bahan obat wajib menerapkan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Hal ini dikarenakan, industri farmasi harus membuat obat sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaannya, memenuhi persyaratan yang tercantum dalam dokumen izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan risiko yang membahayakan penggunaannya karena tidak aman, mutu rendah atau tidak efektif

Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) digunakan oleh industri farmasi untuk memproduksi suatu obat dengan memberikan jaminan dari segi *quality*, *efficacy* dan *safety* kepada semua individu dimana aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil produk obat yang dibuat oleh industri farmasi. CPOB adalah cara pembuatan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (BPOM, 2012).

Untuk dapat menerapkan segala aspek diatas dalam menghasilkan kualitas obat yang berkualitas dan aman, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab terhadap tugas yang akan dilakukan. Salah satu sumber daya yang diharapkan memiliki pengetahuan kefarmasian yang dibutuhkan adalah seorang apoteker. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, seorang apoteker

memegang peranan penting dalam hal pengadaan, pengendalian dan distribusi obat-obatan yang dilakukan dalam industri farmasi.

Semua tahap diperlukan dengan memberikan pelatihan kepada seorang calon apoteker sebagai seorang tenaga kefarmasian. Salah satunya dengan diadakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di salah satu industri farmasi yakni PT. Ferron Par Pharmaceuticals. Pelaksanaan PKPA ini dimulai pada tanggal 4 April 2016 sampai dengan 31 Mei 2016. Hal ini berlangsung selama hampir dua bulan, untuk memberikan sarana belajar kepada calon Apoteker dalam mengetahui dan memahami peran seorang apoteker dalam industri farmasi, serta memberikan pengalaman dan kesiapan kepada seorang calon apoteker sebelum memasuki dunia kerja.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Ferron Par Pharmaceuticals, antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di dalam industri farmasi.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan yang mungkin terjadi dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Ferron Par Pharmaceuticals bagi calon apoteker, antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan tugas kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengetahuan pengalaman paktis tentang pekerjaan kefarmasian yang dilakukan di industri farmasi.